

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek penelitian

Studi mengeksplorasi keterkaitan kecerdasan emosional serta spiritual terhadap kinerja dosen di Institusi Nalanda Jakarta. Melibatkan dosen-dosen sebagai sampel penelitian. Penelitian ini memberikan pemahaman hubungan antara kecerdasan emosional dan spiritual dengan kinerja dosen. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dalam bentuk statistik. Diharapkan penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan dan kualitas kinerja dosen di Institusi Nalanda Jakarta.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara kecerdasan emosional dan spiritual terhadap kinerja dosen di Institut Nalanda Jakarta. Pendekatan regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara kecerdasan emosional, spiritual, dan kinerja dosen. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan di bidang pendidikan dan juga memberikan rekomendasi untuk peningkatan kinerja dosen.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi yaitu 34 dosen Institut Nalanda, karena Institut Nalanda Jakarta relevansi kecerdasan emosional dan spiritual dalam membentuk nilai moral dan kesadaran diri di lingkungan pendidikan agama Buddha. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan untuk pengembangan kurikulum, program pelatihan, serta peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, Institut Nalanda memiliki karakteristik unik yang memberikan kontribusi penting bagi literatur akademik terkait pendidikan agama dan spiritualitas di Indonesia, mengisi celah pengetahuan yang masih jarang diteliti, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan lulusan institusi ini.

Tabel 3.1
Populasi Dosen Institut Nalanda Jakarta

Program Studi	Jumlah Siswa
S1 Pendidikan Keagamaan Buddha	8
S1 Dharma Usada	9
S1 Pendidikan Anak Usia Dini	7
S1 Ilmu Komunikasi Buddha	4
S1 Bisnis dan Manajemen Buddha	6
Total	34

Metode pengambilan sampel ini adalah penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel, digunakan untuk memahami populasi dan menghilangkan bias. Dengan kata lain, setiap individu atau unit dalam populasi menjadi bagian dari sampel yang diteliti. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 34 responden dari dosen Institut Nalanda Jakarta.

D. Variabel Penelitianss

1. Variabel Konseptual

Variabel konseptual adalah variabel yang didefinisikan berdasarkan konsep atau teori yang ada. Variabel ini seringkali merupakan hasil dari interpretasi teoritis dan tidak selalu dapat diukur secara langsung.

a. Kecerdasan Emosional

Konsentrasi emosional adalah kemampuan dalam mengelola dan memahami perasaan, tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga pada orang lain di sekitarnya. Kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri (*self-awareness*), pengendalian diri (*self-regulation*), motivasi diri (*self-motivation*), empati (*empathy*), keterampilan sosial (*social skills*). Kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengenali kekuatan dan kelemahan emosionalnya, serta mampu mengatur emosi dengan tepat dalam berbagai situasi. Selain itu, kecerdasan emosional juga berkaitan erat dengan motivasi diri, yaitu dorongan intrinsik yang memacu seseorang untuk mencapai tujuan dan melebihi batasan-batasan yang ada. Dengan adanya empati, seseorang mampu memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga memiliki kemampuan untuk berempati dan menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain. Selain itu, keterampilan sosial juga merupakan bagian penting dari kecerdasan emosional, yang meliputi kemampuan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik dengan baik. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional secara optimal, seseorang dapat menjadi individu yang lebih matang, stabil emosinya, dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya.

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual meliputi kesadaran diri yang mendalam (*deep self-awareness*), makna dan tujuan hidup (*sense of purpose and meaning*), transendensi (*transcendence*), kedamaian batin (*inner peace*), pengampunan (*forgiveness*), serta penghayatan nilai-nilai kehidupan yang mencerahkan jiwa dan memberikan ketenangan (*enlightening the soul and providing tranquility*). Dalam kecerdasan spiritual, individu juga mengembangkan kepekaan terhadap kehidupan secara holistik, merangkul kecerdasan emosional dan keindahan alam semesta (*embracing the beauty of the universe*). Melalui proses ini, mereka mencapai keselarasan batin yang dalam, menjalin koneksi yang kuat dengan diri sendiri, alam, dan Tuhan (*establishing profound inner harmony, fostering a strong connection with oneself, nature, and the divine*).

c. Kinerja Dosen

Kinerja dosen meliputi pendidikan yang berkualitas, penelitian yang inovatif dan mendalam, serta pengabdian kepada masyarakat yang berdampak positif. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kinerja seorang dosen, di mana mereka berperan dalam membimbing dan menginspirasi para mahasiswa untuk meraih kesuksesan akademik. Selain itu, penelitian juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kinerja dosen, di mana mereka aktif dalam menghasilkan pengetahuan baru dan memajukan bidang ilmu yang mereka geluti. Pengabdian kepada masyarakat juga merupakan bagian

integral dari kinerja seorang dosen, di mana mereka turut berkontribusi dalam mengatasi permasalahan sosial dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat luas. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta, maupun masyarakat umum untuk memecahkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui kinerja yang holistik dan terpadu dalam tiga aspek tersebut, seorang dosen dapat memberikan kontribusi yang besar dalam dunia pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Variabel Operasional

Variabel operasional adalah variabel yang dapat diukur secara langsung atau melalui indikator yang spesifik.

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri (*self-awareness*), pengendalian diri (*self-regulation*), motivasi diri (*self-motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*) (Singh, A., dkk, 2022: 2257).

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual meliputi kesadaran diri yang mendalam (*deep self-awareness*), makna dan tujuan hidup (*sense of purpose and meaning*), transendensi (*transcendence*), kedamaian batin (*inner peace*), dan pengampunan (*forgiveness*) (Ramadhani & Khotimah, 2023:1-17).

c. Kinerja Dosen

Kinerja dosen meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian (Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang diterapkan untuk pengumpulan informasi dalam studi ini ialah menggunakan kuesioner. Kuesioner berguna untuk merancang pertanyaan atau pernyataan yang bakal dijawab oleh partisipan (Sugiyono, 2017:101). Pengukuran akan dilaksanakan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat opsi jawaban, yakni sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Alat yang digunakan dalam studi ini adalah perangkat yang berguna untuk mengukur fenomena yang diamati, baik dalam situasi alamiah maupun sosial (Sugiyono, 2010:102). Dalam studi ini, metode yang dipakai ialah kuesioner.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Indikator	Sub Indikator
Kesadaran Diri (<i>Self-Awareness</i>)	a. Pengakuan Emosi Pribadi b. Kesadaran Diri terhadap Kekuatan dan Kelemahan
Pengendalian Diri (<i>Self-Regulation</i>)	a. Pengendalian Impuls dan Perasaan Negatif b. Kemampuan Beradaptasi dalam Situasi yang Berubah
Motivasi Diri (<i>Self-Motivation</i>)	a. Dorongan untuk Mencapai Tujuan b. Ketekunan dan Ketahanan dalam Mencapai Kesuksesan
Empati (Empathy)	a. Pemahaman Terhadap Perasaan Orang Lain b. Kepekaan terhadap Kebutuhan dan Kekhawatiran Orang Lain
Keterampilan Sosial (Social Skills)	a. Kemampuan Membangun dan Mempertahankan Hubungan Interpersonal b. Kemampuan Berkomunikasi dengan Efektif

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Spiritual

Indikator	Sub Indikator
Kesadaran Diri yang Mendalam (<i>Deep Self-Awareness</i>)	a. Pemahaman Mendalam tentang Nilai-Nilai Pribadi b. Kesadaran akan Dampak Tindakan terhadap Diri dan Orang Lain
Makna dan Tujuan Hidup (<i>Sense of Purpose and Meaning</i>)	a. Kejelasan dalam Mencapai Tujuan Hidup b. Keterhubungan dengan Sesuatu yang Lebih Besar
Transendensi (<i>Transcendence</i>)	a. Pengalaman Melampaui Kehidupan Materiil b. Penghargaan terhadap Keberadaan dan Keindahan
Kedamaian Batin (<i>Inner Peace</i>)	a. Kemampuan untuk Menjaga Ketenangan dalam Kondisi Stres b. Rasa Harmoni dan Keseimbangan Diri
Pengampunan (<i>Forgiveness</i>)	a. Kemampuan untuk Memafkan Kesalahan Orang Lain b. Pemahaman dan Penerimaan terhadap Ketidaksempurnaan Diri dan Orang Lain

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Dosen

Indikator	Sub Indikator
Pendidikan	a. Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran b. Pengembangan Kurikulum dan Sumber Belajar
Penelitian	a. Jumlah dan Kualitas Publikasi Ilmiah b. Partisipasi dalam Proyek Penelitian dan Pengembangan
Pengabdian	a. Keterlibatan dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat b. Implementasi Hasil Penelitian dalam Pengabdian Masyarakat

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner, yaitu seberapa baik kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Proses validasi kuesioner melibatkan validasi isi oleh tiga pakar di bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, serta uji validitas empiris menggunakan teknik korelasi product moment Pearson untuk setiap pernyataan dalam kuesioner. Korelasi *product moment pearson* didapatkan dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor masing-masing pernyataan

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Banyaknya subjek penelitian

Data perhitungan kuesioner dibandingkan dengan nilai r pada tingkat signifikansi 5%. Pernyataan dianggap sah jika nilai r-hitung > r-tabel, atau jika dianalisis dengan SPSS, nilai p-signifikansi < 0,05 (Sugiyono, 2017:178). Uji validitas dilakukan dengan korelasi product moment Karl Pearson. Jika koefisien korelasi > 0,2, pernyataan dianggap sah. Evaluasi validitas isi dan reliabilitas menggunakan teknik statistik dari para pakar, termasuk validitas isi Gregory . Lawshe dan Martuza (dalam Ruslan, 2009). Koefisien validitas isi, yang mengukur tingkat kesepakatan antara pakar terkait relevansi isi tes, dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Validitas Isi} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

A = Kedua pakar menyatakan tidak relevan

B dan C = Salah satu dari pakar memiliki penilaian yang berbeda

D = Kedua pakar menyatakan relevan

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1 – 2)	Relevan Skor (3 – 4)
Validator II	Tidak relevan Skor (1 – 2)	A	B
	Relevan Skor (3 – 4)	C	D

Gambar 3.1 Model Kesepakatan antar Dua Pakar (Ruslan, 2009:18)

Dalam mengevaluasi validitas instrumen yang telah dibuat, akan digunakan model konsensus dengan syarat bahwa hasil penilaian dari kedua validator minimal menunjukkan "relevansi kuat." Jika koefisien validitas isi mencapai tingkat yang tinggi (lebih dari 75%), maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang dilakukan dapat dianggap valid.

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1 – 2)	Relevan Skor (3 – 4)
Validator II	Tidak relevan Skor (1 – 2)	0	0
	Relevan Skor (3 – 4)	0	20

Gambar 3.2 Ahli Pakar Variabel Kecerdasan Emosional

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa:

$$\text{Validasi Isi} = \frac{20}{20} = 1,00$$

Hasil dari kecerdasan spiritual didapatkan sebesar 1,00 yang menyatakan bahwa $1,00 > 0,75$ artinya bahwa 20 butir pernyataan kecerdasan emosional sah secara isi.

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1 – 2)	Relevan Skor (3 – 4)
Validator II	Tidak relevan Skor (1 – 2)	0	0
	Relevan Skor (3 – 4)	0	20

Gambar 3.3 Ahli Pakar Variabel Kecerdasan Spiritual

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa:

$$\text{Validasi Isi} = \frac{20}{20} = 1,00$$

Hasil dari kecerdasan spiritual didapatkan sebesar 1,00 yang menyatakan bahwa $1,00 > 0,75$ artinya bahwa 20 butir pernyataan kecerdasan spiritual sah secara isi.

		Validator I	
		Tidak relevan Skor (1 – 2)	Relevan Skor (3 – 4)
Validator II	Tidak relevan Skor (1 – 2)	0	0
	Relevan Skor (3 – 4)	0	12

Gambar 3.3 Ahli Pakar Variabel Kinerja Dosen

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa:

$$\text{Validasi Isi} = \frac{12}{12} = 1,00$$

Hasil dari kecerdasan spiritual didapatkan sebesar 1,00 yang menyatakan bahwa $1,00 > 0,75$ artinya bahwa 12 butir pernyataan kinerja dosen sah secara isi.

Uji validitas dilakukan pada 10 responden kepada dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smarungga, Boyolali hasil uji validitas instrumen kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

No. Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan	No. Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	0,793	Valid	11.	0,646	Valid
2.	0,835	Valid	12.	0,924	Valid
3.	0,892	Valid	13.	0,871	Valid
4.	0,793	Valid	14.	0,844	Valid
5.	0,871	Valid	15.	0,924	Valid
6.	0,769	Valid	16.	0,924	Valid
7.	0,747	Valid	17.	0,874	Valid
8.	0,793	Valid	18.	0,836	Valid
9.	0,871	Valid	19.	0,924	Valid
10.	0,924	Valid	20.	0,769	Valid

Dari analisis tersebut mengatakan bahwa terdapat 20 butir pernyataan kecerdasan emosional dinyatakan semua valid karena memperoleh hasil di atas 0,600.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validasi Instrumen Kecerdasan Spiritual

No. Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan	No. Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	0,878	Valid	11.	0,878	Valid
2.	0,680	Valid	12.	0,891	Valid
3.	0,918	Valid	13.	0,920	Valid
4.	0,686	Valid	14.	0,662	Valid
5.	0,920	Valid	15.	0,918	Valid
6.	0,860	Valid	16.	0,891	Valid
7.	0,861	Valid	17.	0,680	Valid
8.	0,686	Valid	18.	0,667	Valid
9.	0,920	Valid	19.	0,891	Valid
10.	0,918	Valid	20.	0,686	Valid

Dari analisis tersebut mengatakan bahwa terdapat 20 butir pernyataan kecerdasan spiritual dinyatakan semua valid karena memperoleh hasil di atas 0,650.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validasi Instrumen Kinerja Dosen

No. Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan	No. Butir	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	0,819	Valid	7.	0,766	Valid
2.	0,847	Valid	8.	0,819	Valid
3.	0,858	Valid	9.	0,849	Valid
4.	0,819	Valid	10.	0,922	Valid
5.	0,849	Valid	11.	0,698	Valid
6.	0,764	Valid	12.	0,922	Valid

Dari analisis tersebut mengatakan bahwa terdapat 12 butir pernyataan kinerja dosen dinyatakan semua valid karena memperoleh hasil di atas 0,750.

Uji reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} = Indeks Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah Variansi Skor Tiap Item
- S_t = Variansi Total
- k = Jumlah Item

Uji Pengujian reliabilitas dilaksanakan untuk mengevaluasi kekonsistenan kuesioner, apakah kuesioner tersebut dapat diandalkan atau sebaliknya tidak dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Instrumen dianggap dapat diandalkan jika data yang dihasilkan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji keandalan ini adalah Alpha Cronbach. Dalam pengujian keandalan, instrumen dianggap dapat diandalkan jika nilai α (alpha) lebih besar dari 0.6 (Sugiyono, 2017:110). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 10 responden yang terdiri dari dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha

Smaratungga, Boyolali. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kinerja dosen.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di peroleh hasil sebesar 0,975, sehingga $0,975 > 0,700$ sehingga dapat dikatakan variabel kecerdasan emosional dinyatakan reliabel.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di peroleh hasil sebesar 0,968, sehingga $0,968 > 0,700$ sehingga dapat dikatakan variabel kecerdasan spiritual dinyatakan reliabel.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Dosen

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di peroleh hasil sebesar 0,952, sehingga $0,952 > 0,700$ sehingga dapat dikatakan variabel kinerja dosen dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang rinci tentang data yang terkumpul, tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk menampilkan gambaran yang akurat tentang data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017:147). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kinerja dosen Institut Nalanda Jakarta.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah sisa dari model regresi memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk menentukan normalitas sisa, yaitu dengan analisis grafis dan uji statistik. Dalam analisis grafis, normalitas sisa dapat dilihat melalui perbandingan observasi dengan distribusi normal. Dalam pengujian statistik, uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan. Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi keakuratan model yang digunakan dalam penelitian. Hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat melalui output SPSS. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2009:147).

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji T digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). $H_0: b_i = 0$ (variabel independen tidak signifikan). $H_a: b_i \neq 0$ (variabel independen signifikan). Uji T dilakukan dengan jumlah $df \geq 20$ dan $\alpha = 5\%$. Jika $t > 2$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji F

dilakukan untuk melihat pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 : semua parameter = 0 (variabel independen tidak berpengaruh bersama). Uji F dilakukan dengan $\alpha = 5\%$. Jika $F > 4$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. R^2 digunakan untuk mengukur variasi yang dapat dijelaskan oleh model. Nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Jika R^2 mendekati 1, variabel independen memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Adjusted R menjadi patokan. Nilai r^2 menunjukkan sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar r^2 , semakin besar pengaruh.

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah hipotesis hubungan Asosiatif, yaitu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017: 87-89), yakni:

H_0 : $p(x_1)(y) = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja dosen Institut Nalanda Jakarta.

H_a : $p(x_1)(y) > 0$, artinya terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja dosen Institut Nalanda Jakarta.

H_0 : $p(x_2)(y) = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kinerja dosen Institut Nalanda Jakarta.

H_a : $p(x_2)(y) > 0$, artinya terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja dosen Institut Nalanda Jakarta.

H_0 : $p(x_1)(x_2)(y) = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja dosen Institut Nalanda Jakarta.

H_a : $p(x_1)(x_2)(y) > 0$, artinya terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja dosen Institut Nalanda Jakarta.